

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut kesimpulan yang dapat diambil sehubungan dengan hasil temuan penelitian mengenai Hubungan Antara Kematangan Emosi Dan Perilaku Asertif Dengan Penyesuaian Diri Pada Siswa Baru Kelas VII Di MTsN 2 Kota Kediri:

1. Siswa yang memasuki kelas tujuh MTsN 2 Kota Kediri memiliki hubungan yang positif antara kematangan emosi dan penyesuaian diri dengan hasil korelasi 0,634, dengan tingkat kematangan emosi yang lebih tinggi menghasilkan penyesuaian diri yang lebih baik. Karena hasil uji hipotesis pertama menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara kematangan emosi dan penyesuaian diri, kami menerima H_a dan menolak H_o .
2. Di antara siswa kelas tujuh yang baru masuk di MTsN 2 Kota Kediri, nilai korelasi sebesar 0,913 pada tingkat korelasi sangat kuat menunjukkan hubungan positif antara perilaku asertif dan penyesuaian diri; semakin kuat perilaku asertif, semakin tinggi penyesuaian diri. Karena hasil uji hipotesis kedua menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara perilaku asertif dan penyesuaian diri, maka kami menerima H_a dan menolak H_o .
3. Siswa kelas VII di MTsN 2 Kota Kediri yang memiliki kematangan emosi dan menunjukkan perilaku agresif lebih mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Koefisien korelasi simultan (R) sebesar 0,919 dan nilai perubahan sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan tingkat korelasi yang sangat tinggi. Hasil uji hipotesis ketiga, yang menunjukkan adanya hubungan positif

yang signifikan antara kematangan emosi dan perilaku asertif dengan penyesuaian diri, membuat kita menerima H_a dan menolak H_o .

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Bagi siswa yang sudah dapat menyesuaikan diri dengan baik diharapkan untuk bisa mempertahankan tingkatan kematangan emosi dan perilaku asertif, karena hal tersebut memiliki keterkaitan satu sama lain yang akan dirasakan. Selain itu, juga diharapkan kepada siswa untuk lebih menyadari pengelolaan emosi dan berperilaku asertif dengan belajar disetiap harinya dikarenakan hal tersebut merupakan bentuk keahlian sosial yang tidak didapatkan sejak lahir.

Apabila tingkatan kematangan emosi dan perilaku asertif siswa dalam penyesuaian diri rendah, maka diharapkan siswa untuk membuka diri kepada teman-teman atau guru yang dapat dipercaya dan sesering mungkin untuk ikut berinteraksi dengan orang lain secara sehat dan positif sehingga membantu siswa agar mudah untuk menyesuaikan diri dengan baik dan dapat mengelolah emosi dengan tepat.

2. Bagi Guru

Menanamkan kematangan emosi, perilaku asertif, dan penyesuaian diri pada siswa diharapkan dari para guru yang juga merupakan orang tua siswa selama mereka di sekolah. Agar siswa merasa lebih nyaman, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam situasi apa pun, dukungan konseling dapat diberikan

bersamaan dengan kegiatan belajar. Kematangan emosi dan perilaku asertif yang meningkat, diharapkan bisa membuat penyesuaian diri siswa meningkat juga.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian yang sama dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel-variabel yang lainnya dan menggunakan subjek yang berbeda untuk memperluas kontribusi penelitian yang diberikan mengenai penyesuaian diri siswa baru.